

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi bentuk dan makna patung "Sembah", penelitian ini mencapai kesimpulan bahwa bentuk yang dihadirkan oleh Purjito dalam karya patung "*Sembah*" merupakan representasi dari perempuan-perempuan istimewa dihidupnya yakni ibu dan istri Purjito. Karya ini terlahir karena kecemburuan Purjito pada sosok perempuan, terutama Ibu dan istri yang dikaruniai begitu banyak keindahan dan demikian lengkap. Tubuhnya indah, fungsinya indah, bisa mengandung, kemudian melahirkan, dan membesarkan anak-anaknya. Ia memiliki doa yang demikian mustajab. Pada diri perempuan, melekat sejumlah kemuliaan sehingga terciptalah karya ini yang bercerita tentang perempuan terbaik yang diliputi kemuliaan itu.

Karya patung ini diciptakan dengan mengadopsi nilai-nilai keindahan yang dikaji dalam teori estetika. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan elemen-elemen keindahan yang dikomposisikan dengan baik serta pertimbangan yang matang terkait ukuran, keluwesan bentuk, *finishing* serta penyajian karya yang karya yang menyatu dengan konsep. Karya ini dibuat sesuai dengan fungsinya yakni instalasi yang menjadi pusat perhatian khalayak ramai.

Karya patung "*Sembah*" tidak hanya menitikberatkan pada bentuk visual semata namun juga mempertimbangkan makna-makna yang terkandung didalamnya. Makna tersebut dikaji oleh penulis menggunakan sudut pandang semiotika dari tokoh terkenal yakni Charles Sanders Peirce yang mengategorikan semiotika dalam 3 hal pokok yakni ikon, simbol dan indeks. Karya Purjito telah kategori tersebut. Ikon pada karya ini dapat ditemukan dari penggunaan busana, gaya rambut, pemilihan kain panjang yang membalut tubuh atau mukena serta kaki yang digambarkan tanpa menggunakan alas. Hal-hal tersebut tepat dikategorikan menjadi tanda yang berhubungan dengan objek karena pada umumnya perempuan-perempuan sederhana seperti itulah

gambaranya. Penggambaran pose dan ekspresi figur perempuan pada karya ini memberikan simbol yang menjelaskan hubungan konvensional, yang berarti ada persetujuan tertentu antara pemakai tanda. Selain itu, pose dan ekspresi figur perempuan dalam karya ini menunjukkan kerendahan hati dan sikap berpasrah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, warna yang dipilih untuk karya ini juga menunjukkan kedamaian dan kesucian. Sedangkan indeks pada karya ini dapat dijumpai dari jumlah. Karya ini dibuat dengan jumlah 33 yang mewakili tasbeeh untuk dzikir, yang berjumlah 99 terbagi 3 dengan 33 buah pada setiap pembagiannya, dan Asmaul Husna jika dijumlahkan keseluruhannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya “Sembah” yang diciptakan Purjito memenuhi aspek keindahan yang kompleks serta memiliki makna yang selaras dengan visualnya dengan mengacu pada teori semiotika yang menjelaskan arti dari setiap hal yang ditampilkan pada karya.

B. Saran

Studi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Penulis memberikan saran kepada teman-teman mahasiswa lain untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, sosialisasi dan mengenal seniman-seniman lain serta mencari tahu tentang proses dan riwayat seni mereka juga merupakan faktor penting yang meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas dalam seni rupa. Ini juga meningkatkan pengetahuan lain dalam dunia seni rupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- B. S. Myers. (1958), *Understanding the arts*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Bogdan, Robert dan Steven J Taylor. (1993), *Kualitatif –Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Budiman, K. (2011), *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika sebuah pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Djelantik, A.A.M. (1999), *Estetika Sebuah Pengantar, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung.
- Djelantik, A.A.M., (1999), *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama Dengan Arti
- Djien, Oei Hong. (2012), *Misteri Perempuan Tiada Habisnya” dalam Kumpulan Tulisan dr. Oei Hong Djien: Seni dan Mengoleksi Seni*, Jakarta: Gramedia.
- G. Shidarta. (1987), *Dasar-Dasar Mematung*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Iskandar, Popo. (2000), *Alam Pikiran Seniman*. Bandung: Yayasan Popo Iskandar.
- Jennong, Agung Hujatnika. (2006), “*AvantGardeisme dalam Seni-Otonomi, Resistensi dan Sub-versi*”, dalam *Resisitensi Gaya Hidup: Teori dan Realitas*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Karthadinata, D. M. (1997), *Seni Patung Sebagai Elemen Tata Kota*. Semarang: IKIP Semarang press.
- Keraf, Gorys. (1980), *Komposisi*. Cetakan ke-6. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lexy J. Moleong. (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, P.A. (2000), *Pengetahuan Seni*, Surakarta: Sebelas Maret Universitas press.

- Muthaharu Murthada. (1995), *Hak-Hak Wanita dalam Islam*, Jakarta: Lentera.
- Muzakki, A. (2007), *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*, Malang: UIN Malang Press.
- Peirce, C. S. (1893), *The Essential Peirce (Selected Philosophical Writing) (2nd ed)*, Indiana University Press.
- Raditya, Adhie. (2014), *Sosiologi Tubuh, Membenteng Teori di Ranah Aplikasi*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Shaman, H. (1993), *Mengenal Dunia Seni Rupa: tentang Seni, karya Seni, Aktifitas Kreati, Apresiasi, Kritik dan Estetika*, Semarang: IKIP Press.
- Siregar, Aminuddin TH. (2015), “*Tubuh dan Sensor di Seni Rupa*” dalam *Katalog Lakon Tubuh Chaosmos Perjalanan Jiwa Pameran Tunggal Setiawan Sabana*, Bentara Budaya: Jakarta.
- Soedarso, SP. (1990), *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990
- Soedarso, SP, dkk. (1992), *Seni patung indonesia*, Yogyakarta : Badan Penerbit ISI.
- Soedarso, Sp. (2002), *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana.
- Soenarso, Soeroto (1996). *Seni Patung*.
- Sudjiman, Panuti dan Zoest, Aart Van ed. (1992), *Serba-Serbi Semiotika*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sugiono. (2018), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007), *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. (2011), *Diksi Rupa Kumpulan istilah dan Gerakan Seni Rupa. Edisi Revisi. Yogyakarta: DictiArt Lab, Yogyakarta & Jagad Art Space, Bali.*

Susanto, Mikke. (2011), *Diksirupa: Kumpulan Istilah dan gerakan Seni Rupa, Yogyakarta: Dicti Art Lab & Djagad Art Space Bali.*

Winarno, Ira Adriati. (2015), *Tubuh Perempuan Sebuah Renungan dalam Karya Seni Rupa” dalam Katalog Lakon Tubuh Chaosmos Perjalanan Jiwa Pameran Tunggal Setiawan Sabana, Bentara Budaya: Jakarta.*



WEBTOGRAFI

<https://instagram.com/sewon.merch> (diakses pada 07 Februari 2024, pukul 19.00 WIB)

<https://jogja.suara.com/viral-patung-penghuni-baru-isi-jogja-ini-penjelasan-dosen-dan-pembuatnya> (diakses pada 15 Januari 2024, pukul 12.40 WIB)

<https://jogja.suara.com/viral-patung-penghuni-baru-isi-jogja-ini-penjelasan-dosen-dan-pembuatnya> (diakses pada 25 Februari 2024, pukul 21.30 WIB)

<https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Patung> (diakses pada 05 Januari 2024, pukul 17.30 WIB)

<https://www.cnnindonesia.com/purjito-mengeja-ibu-kehidupan> (diakses pada 30 Maret 2024, pukul 22.30 WIB)

